PEMERTAHANAN LEKSIKON PERMAINAN TRADISIONAL DALAM BAHASA MELAYU KETAPANG

SKRIPSI

OLEH
MERRY ANDHAYANI
NIM F1011171003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2022

PEMERTAHANAN LEKSIKON PERMAINAN TRADISIONAL DALAM BAHASA MELAYU KETAPANG

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

OLEH
MERRY ANDHAYANI
NIM F1011171003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2022

PEMERTAHANAN LEKSIKON PERMAINAN TRADISIONAL DALAM BAHASA MELAYU KETAPANG

SKRIPSI

Tanggung Jawab Yuridis Material pada

Penulis,

Merry Andhayani
F1011171003

Disetujui oleh,

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Nanang Heryana, M.Pd.	Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si.
NIP 196107051988101001	NIP 196706191993031002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si.
NIP 196706191993031002

PEMERTAHANAN LEKSIKON PERMAINAN TRADISIONAL DALAM BAHASA MELAYU KETAPANG

SKRIPSI

Tanggung Jawab Yuridis Material pada

Penulis,

Merry Andhayani
NIM F1011171003

Disetujui oleh,

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Nanang Heryana, M.Pd.	Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si.
NIP 196107051988101001	NIP 196706191993031002

Disahkan
Dekan,

Dr. Ahmad Yani T, M.Pd.
NIP 196604011991021001

Lulus tanggal: 5 Desember 2022

PEMERTAHANAN LEKSIKON PERMAINAN TRADISIONAL DALAM BAHASA MELAYU KETAPANG

SKRIPSI

Merry Andhayani
NIM F1011171003

Disetujui oleh,

Pembimbing I

Drs. Nanang Heryana, M.Pd.
NIP 196107051988101001

Pembimbing II

Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si.
NIP 196706191993031002

Mengetahui,

Penguji I

Dr. Sisilya Saman Madeten, M.Pd.
NIP 196011091989032003

Penguji II

Mellisa Jupitasari, M.Pd.
NIP 199305112019032023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Merry Andhayani

NIM : F1011171003

Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa dan Seni/ Pendidikan Bahasa Indonesia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pontianak, September 2022

Yang membuat pernyataan,



Merry Andhayani

NIM F1011171003

BIODATA PENULIS

Nama : Merry Andhayani

NIM : F1011171003

Tempat, Tanggal Lahir : Ketapang, 28 Maret 1999

Asal Daerah : Kelurahan Tengah, Kecamatan Delta Pawan

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Jalan Tanjung Raya 1, Gang Harapan 1

Masa Kuliah di FKIP : 2017-2022

Status Sipil : Belum Menikah

Status dalam Keluarga : Anak ke-4 dari 4 bersaudara

Riwayat Pendidikan

a. SDN 11 Tengah Ketapang
b. SMP Negeri 3 Ketapang
c. SMA Negeri 1 Ketapang
d. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Pontianak

Orang Tua

a. Ayah
   Nama : Mustamiri (Alm)
   Agama : Islam
   Pekerjaan : -
b. Ibu
   Nama : Rohani
   Agama : Islam
   Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul "Pemertahanan Leksikon Permainan Tradisional dalam Bahasa Melayu Ketapang. Skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini sebagai berikut.

1. Drs. Nanang Heryana, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik dan dosen pembimbing pertama yang telah membimbing, memberi saran, arahan, serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si. selaku dosen pembimbing kedua dan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberi saran, arahan, serta bantuan moril kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Dr. Sisilya Saman Madeten, M.Pd. selaku dosen penguji pertama yang telah memberi pendapat, kritik, serta saran yang membangun kepada penulis guna perbaikan skripsi ini.
4. Mellisa Jupitasari, M.Pd. selaku dosen penguji kedua yang telah memberi pendapat, kritik dan saran yang membangun kepada penulis guna perbaikan skripsi ini.
5. Dr. Agus Wartiningsih, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak.

6. Dr. H. Ahmad Yani T, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak.
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak yang memberi penulis berupa ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
8. Pihak *Comdev & Outreaching* Universitas Tanjungpura yang telah memberikan bantuan berupa beasiswa penuh kepada penulis.
9. Bapak (Alm), umak, dan keluarga yang penulis cintai, sayangi, dan kasihi. Terima kasih telah memberikan semangat, motivasi, serta bantuan moril kepada penulis sehingga termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Isti Syafira, Nurul Jannah, Agustina Milawati, Olyvia Gloria Ersa, Margareta Yunita, dan Christia Tasiana yang selalu memberi semangat, motivasi, saran dan hiburan sehingga penulis tidak tertekan dalam menjalani perkuliahan.
11. Teman Dhea Uga Ananda, Rita Juliani, Widyawati yang telah memberi semangat, serta motivasi kepada penulis disaat sedang merasa takut menghadapi kenyataan.

12. Seluruh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak angkatan 2017 yang penulis sayangi.

Penulis menyadari bahwa pengetahuan yang dimiliki masih terbatas sehingga dalam skripsi ini masih ditemukan banyak kekurangan. Oleh karena itu, segala saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk kemajuan penulis di masa yang akan datang. Penulis berharap dengan adanya skripsi ini dapat meningkatkan pengetahuan baik bagi mahasiswa maupun masyarakat.

Pontianak, September 2022



Merry Andhayani

NIM F1011171003

DAFTAR ISI

halaman

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR ix

DAFTAR LAMPIRAN xi

DAFTAR LAMBANG xii

ABSTRAK xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Masalah Penelitian 7

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 8

E. Ruang Lingkup Penelitian 9

F. Penjelasan Istilah 9

G. Demografi Wilayah Penelitian 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA 12

A. Sosiolinguistik 12

B. Pemertahanan Bahasa 14

C. Leksikon 16

1. Nomina 18

2. Verba 19
D. Bentuk Satuan Lingual 20
1. Kata 21
2. Frasa 23
E. Permainan Tradisional 25
F. Suplemen Bahan Teks Pembelajaran Kurikulum 2013 28
G. Teks Deskripsi. 30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 33
A. Metode Penelitian 33
B. Bentuk Penelitian 34
C. Sumber Data dan Data Penelitian 36
1. Sumber Data Penelitian 36
2. Data Penelitian 38
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data 39
1. Teknik Pengumpulan Data 39
2. Alat Pengumpulan Data 42
E. Teknik Analisis Data 43
F. Teknik Pengujian Keabsahan Data 44
1. Ketekunan/Keajegan Pengamatan 44
2. Triangulasi 45
BAB IV ANALISIS DATA 46
A. Inventarisasi dan Bentuk Satuan Lingual Leksikon Permainan Tradisional dalam Bahasa Melayu Ketapang 46

1. Inventarisasi Leksikon Permainan Tradisional Bahasa Melayu Ketapang Berdasarkan Nama Permainan, Alat dan Bahan (Nomina), dan Kegiatan (Verba) 47

2. Bentuk Satuan Lingual Leksikon Permainan Tradisional Bahasa Melayu Ketapang 50

B. Makna Leksikal Leksikon Permainan Tradisional dalam Bahasa Melayu Ketapang 69

C. Pemahaman Masyarakat Kelurahan Tengah, Kecamatan Delta Pawan, Kabupaten Ketapang 116

1. Pemahaman Leksikon Nama Permainan..... 116

2. Pemahaman Leksikon Alat dan Bahan (Nomina)..... 123

3. Pemahaman Leksikon Kegiatan (Verba) 129

D. Bentuk Suplemen Teks Deskripsi Sebagai Bahan Teks Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama Kelas VII Kurikulum 2013..... 137

1. Teks Deskripsi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMP Kelas VII..... 137

2. Stuktur Teks Deskripsi “Permainan Tradisional Totok Kaleng dalam Masyarakat Melayu Ketapang”..... 139

3. Penggunaan Bahasa Teks Deskripsi Permainan Tradisional Totok Kaleng dalam Masyarakat Melayu Ketapang..... 144

BAB V PENUTUP..... 147

DAFTAR PUSTAKA 149

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Inventarisasi Leksikon Permainan Tradisional Bahasa Melayu Ketapang Berdasarkan Nama Permainan 47

Tabel 2: Bentuk Satuan Lingual Leksikon Permainan Tradisional Bahasa Melayu Ketapang 50

Tabel 3: Pemahaman Leksikon Nama Permainan Kelompok Usia Remaja (15-20 tahun)..... 116

Tabel 4: Pemahaman Leksikon Nama Permainan Kelompok Usia Dewasa (21-45 tahun)..... 118

Tabel 5: Pemahaman Leksikon Nama Permainan Kelompok Usia Tua (>46 tahun) 119

Tabel 6: Pemahaman Leksikon Nama Permainan Gabungan Tiga Kelompok Usia (Remaja, Dewasa dan Tua) 121

Tabel 7: Pemahaman Leksikon Alat dan Bahan (Nomina) Kelompok Usia Remaja (15-20 Tahun)..... 123

Tabel 8: Leksikon Pemahaman Alat dan Bahan (Nomina) Kelompok Usia Dewasa (21-45 Tahun)..... 124

Tabel 9: Pemahaman Leksikon Alat dan Bahan (Nomina) Kelompok Usia Tua (>46 Tahun)..... 126

Tabel 10: Pemahaman Leksikon Alat dan Bahan (Nomina) Gabungan Kelompok Usia (Remaja, Dewasa dan Tua)..... 127

Tabel 11: Pemahaman Leksikon Kegiatan (Verba) Kelompok Usia Remaja (15-20 tahun)..... 129

Tabel 12: Pemahaman Leksikon Kegiatan (Verba) Kelompok Usia Dewasa (21-45 tahun)..... 131
Tabel 13: Pemahaman Leksikon Kegiatan (Verba) Kelompok Usia Tua (>46 tahun)..... 133
Tabel 14: Pemahaman Leksikon Kegiatan (Verba) Gabungan Kelompok Usia (Remaja, Dewasa dan Tua) 135
Tabel 15: Analisis Stuktur Teks Deskripsi "Permainan Tradisional *Totok Kaleng* dalam Masyarakat Melayu Ketapang" 139
Tabel 16: Analisis Penggunaan Bahasa Teks Deskripsi Permainan Tradisional *Totok Kaleng* dalam Masyarakat Melayu Ketapang 144
Tabel 17: Daftar Pertanyaan..... 157
Tabel 18: Daftar Gambar Nama Permainan..... 158
Tabel 19 Daftar Gambar Alat dan Bahan (Nomina) 164

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Wilayah Kecamatan Delta Pawan 11

Gambar 2 *congkak*..... 70

Gambar 3 *cungkit* 72

Gambar 4 *dengkak ayun*..... 73

Gambar 5 *dengkak*..... 74

Gambar 6 *getak* 76

Gambar 7 *guli*..... 78

Gambar 8 *kandang tabong* 82

Gambar 9 *kasti* 84

Gambar 10 *kejar jadi* 85

Gambar 11 *kelayang* 87

Gambar 12 *lakocan* 88

Gambar 13 *lompat tali* 89

Gambar 14 *ompek* 90

Gambar 15 *pingsut* 91

Gambar 16 *tampik batu*..... 93

Gambar 17 *tapok pipit*..... 94

Gambar 18 *teluk buayak*..... 95

Gambar 19 *totok kaleng* 97

Gambar 20 *tunggang*..... 98

Gambar 21 *batu*..... 99

Gambar 22 *benang* 99

Gambar 23 *bola kasti* 100

Gambar 24 *buloh*..... 100

Gambar 25 *getak belacan*..... 101

Gambar 26 *guli*..... 102

Gambar 27 *kaleng* 102

Gambar 28 *kayu* 103

Gambar 29 *kelayang* 104

Gambar 30 *kulit ale-ale*..... 105

Gambar 31 *lakocan* 105

Gambar 32 *sendal* 106

Gambar 33 *tali*..... 107

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 154

LAMPIRAN 2 157

LAMPIRAN 3 158

LAMPIRAN 4 168

LAMPIRAN 5 170

LAMPIRAN 6 180

DAFTAR LAMBANG

No.	Lambang	Deskripsi Bentuk Bunyi
1.	[ɛ]	Vokal semi terbuka, terjadi apabila lidah diangkat dalam ketinggian sepertiga di bawah vokal tertutup, contoh kata ‘dɛŋkaʔ’
2.	[ə]	Vokal semi tertutup, terjadi apabila lidah diangkat dalam sepertiga di bawah vokal tertutup, contoh kata ‘gətaʔ’
3.	[ʔ]	Konsonan glottal, hambat. Contoh kata ‘keluʔ’
4.	[ŋ]	Melambangkan bunyi /ng/ dalam bahasa Indonesia. Contoh kata ‘kəlayaŋ’
5.	[ñ]	Melambangkan bunyi /ny/ dalam bahasa Indonesia. Contoh kata ‘ñusun’

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk leksikon, pemertahanan leksikon permainan tradisional dalam bahasa Melayu Ketapang, dan implementasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Bentuk penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu cakap semuka, wawancara, rekam dan catat, serta kuesioner. Penelitian ini menghasilkan 52 data leksikon permainan tradisional Melayu Ketapang yaitu berdasarkan nama permainan 18 leksikon, alat dan bahan 13 leksikon, dan kegiatan 21 leksikon. Bentuk satuan lingual berupa monomorfemis 18 leksikon, polimorfemis 21 leksikon, dan frasa 10 leksikon. Pemahaman masyarakat Melayu Ketapang berdasarkan gabungan kelompok usia terhadap 18 leksikon nama permainan kategori I 86%, kategori II 6%, dan kategori III 8,06%. 13 leksikon alat dan bahan kategori I 93,59%, kategori II 2,82%, dan kategori III 3,59%. 21 leksikon kegiatan kategori I 97,9%), kategori II 1,83%, dan kategori III 0,32%. Leksikon permainan tradisional Melayu Ketapang masih bertahan di masyarakat. Bentuk teks pembelajaran bahasa Indonesia terkait leksikon permainan tradisional Melayu Ketapang adalah teks deskripsi.

Kata Kunci: Pemertahanan Bahasa, Leksikon, Permainan Tradisional Melayu Ketapang

ABSTRACT

This study aims to describe the form of the lexicon, the maintenance of the traditional game lexicon in the Ketapang Malay language, and its implementation in Indonesian language learning. The form of research used is qualitative and quantitative with descriptive methods. Data collection techniques are face-to-face conversation, interviews, recording and notes, and questionnaires. This research resulted in 52 lexicon data of traditional Malay Ketapang games, namely based on the names of 18 lexicon games, 13 lexicon tools and materials, and 21 lexicon activities. The forms of lingual units are monomorphemic 18 lexicon, polymorphemic 21 lexicon, and phrase 10 lexicon. The understanding of the Ketapang Malay community based on the combined age group of 18 game name lexicon category I is 86%, category II is 6%, and category III is 8.06%. 12 lexicon tools and materials category I 93.59%, category II 2,82%, and category III 3.59%. 21 activity lexicon category I 97.9%), category II 1.83%, and category III 0.32%. The traditional Malay game lexicon Ketapang still survives in the community. The form of Indonesian language learning text related to the traditional Malay game lexicon Ketapang is descriptive text.

Keywords: Language Maintenance, Lexicon, Traditional Malay Game of Ketapang

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini dijabarkan mengenai latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, penjelasan istilah, dan demografi wilayah penelitian.

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berkomunikasi antar manusia satu dengan manusia lainnya. Chaer (2014, h.11) mengemukakan bahwa bahasa adalah sebuah sistem, artinya, bahasa itu dapat dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Pola tersebutlah yang bisa membentuk suatu keseluruhan tersebut menjadi bermakna atau berfungsi. Pengertian selanjutnya menurut Kridalaksana (dalam Aminuddin, 2011, h.28) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh para anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasikan diri.

Suatu sistem yang terdapat dalam bahasa dapat dibagi menjadi dua sifat yaitu sistematis dan sistemis. Sistematis maksudnya ialah bahasa itu tersusun menurut suatu pola tertentu, tidak dapat tersusun secara sembarangan. Sistemis, artinya sistem bahasa bukan hanya terdiri dari sistem tunggal melainkan terdiri juga dari sejumlah subsistem lainnya, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikon.

Bahasa tentunya sangat penting bagi kehidupan manusia karena bahasa dapat membangun sebuah komunikasi yang akan memudahkan manusia untuk

saling berkomunikasi. Bahasa memiliki beberapa fungsi yakni sebagai alat untuk berinteraksi maupun berkomunikasi, alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, dan berpikir.

Bahasa juga sering disebut sebagai identitas suatu bangsa. Bahasa yang dimiliki bangsa Indonesia pun sangat beragam, tak heran jika Indonesia disebut negara yang multilingual. Selain bahasa Indonesia yang diketahui sebagai bahasa nasional, terdapat juga beragam bahasa daerah. Penggunaan bahasa daerah di setiap daerah tidaklah sama melainkan sesuai dengan daerah masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa, "bahasa itu bersifat unik, meskipun juga bersifat universal. Unik, artinya memiliki ciri atau sifat khas yang tidak dimiliki bahasa lain; dan universal berarti, memiliki ciri yang sama yang ada pada semua bahasa" (Chaer, 2014, h. 12). Untuk itu, walau ada beberapa kesamaan ciri pada setiap bahasa di suatu daerah pasti memiliki perbedaan yang menjadi ciri khas tersendiri yang hanya bisa dikenali lewat bahasa tersebut. Adanya pengaruh lingkungan sekitar yang memiliki berbagai suku dalam suatu daerah yang menyebabkan terjadinya keberagaman bahasa.

Seseorang yang sedang belajar bahasa, baik itu bahasa kedua maupun bahasa asing tentunya yang dilakukan pertama kali harus memahami kata agar bisa digunakan dalam tindak komunikasi. Berkenaan kajian tentang kata, ada salah satu istilah yang dikenal yaitu istilah leksikon. Leksikon menurut KBBI ialah kosakata; kamus yang sederhana daftar istilah dalam suatu bidang disusun menurut abjad dan dilengkapi dengan keterangannya; komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna pemakaian kata dalam bahasa kekayaan

kata yang dimiliki suatu bahasa. Bahasa Melayu Ketapang (selanjutnya disingkat BMK) merupakan bahasa yang digunakan atau dituturkan oleh suku Melayu yang ada di Kabupaten Ketapang. BMK lebih banyak ditemui di daerah Melayu seperti Kecamatan Delta Pawan karena digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari oleh masyarakat penuturnya.

Perkembangan zaman semakin hari semakin berkembang pesat. Apalagi sejak masuknya era globalisasi ilmu pengetahuan dan teknologi juga mengalami kemajuan dan berkembang mengikuti zaman. Masyarakat banyak yang terpengaruh akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga menyebabkan dampak buruk salah satunya yaitu hilangnya leksikon tertentu dalam suatu bahasa, misalnya leksikon permainan tradisional. Leksikon permainan tradisional kini mulai hilang dan tidak dikenal, terutama di kalangan anak-anak.

Permainan tradisional sekarang jarang atau bahkan tidak lagi dimainkan karena maraknya *game online* yang sudah menjadi kegemaran generasi Z. Hal tersebut membuat anak-anak zaman sekarang lebih senang bermain *game online* daripada bermain permainan tradisional. Padahal permainan tradisional banyak memiliki nilai positif. Sierly (dalam Jauhari, 2010) mengatakan bahwa beberapa permainan tradisional tidak sekadar menghilangkan stres anak atau membuat fokus dalam pelajaran, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kebersamaan, kejujuran, tanggung jawab, sikap lapang dada (kalau kalah), dorongan berprestasi, dan taat pada aturan (h.6). Jadi, bisa dikatakan ada perubahan pola yang terjadi yakni dari permainan tradisional ke permainan modern.

Permainan modern seperti *game online* malah membuat anak-anak lebih condong bersifat individualistik karena membuat mereka kurang berinteraksi, bersosialisasi, maupun berkomunikasi dengan dunia luar. Hal seperti itulah yang membuat leksikon permainan tradisional dalam masyarakat Melayu Ketapang perlahan-lahan dapat terkikis bahkan mengalami kepunahan.

Penelitian mengenai pemertahanan leksikon permainan tradisional perlu dilakukan agar leksikon permainan tradisional yang sudah ada bisa dipertahankan sehingga leksikon tersebut tidak mengalami kepunahan oleh masyarakat yang berperan sebagai penutur aslinya sendiri. Sehubungan dengan itu, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana pemertahanan leksikon khususnya leksikon permainan tradisional dalam bahasa Melayu Ketapang.

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tengah, Kecamatan Delta Pawan, Kabupaten Ketapang. Peneliti tertarik untuk mengetahui apakah leksikon permainan tradisional masih dikenal atau dipertahankan oleh masyarakatnya. Seperti yang diketahui bahwa sudah jarang dimainkan permainan tradisional yang biasa dimainkan masyarakatnya pada zaman dahulu sehingga membuat leksikon permainan tradisional kini sudah mulai tidak dikenali.

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat luar mengenai leksikon permainan tradisional dalam bahasa Melayu Ketapang. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperkaya serta melestarikan leksikon permainan tradisional yang ada di Kelurahan Tengah, Kecamatan Delta Pawan, Kabupaten Ketapang. Berdasarkan pengamatan peneliti, belum ada mahasiswa yang melakukan penelitian mengenai

pemertahanan leksikon permainan tradisional di Kelurahan Tengah, Kecamatan Delta Pawan, Kabupaten Ketapang di lingkungan FKIP Universitas Tanjungpura.

Kemudian, mayoritas penduduk di Kelurahan Tengah, Kecamatan Delta Pawan adalah Melayu Ketapang yang tentunya masih menggunakan bahasa Melayu Ketapang sebagai alat berkomunikasi sehari-hari. Selain itu, peneliti juga merupakan penduduk asli Kelurahan Tengah sehingga data penelitian yang didapat bisa dipahami dengan baik ketika diterjemahkan serta dianalisis ke dalam bahasa Indonesia.

Penelitian terdahulu atau penelitian pertama yang menjadi rujukan dalam penelitian ini dilakukan oleh Sabhan Rasyid yang berjudul *Klasifikasi Kosakata Permainan Rakyat Melayu Sambas: Pendekatan Etnolinguistik*. Penelitian ini meneliti tentang kosakata permainan rakyat Melayu Sambas yang menggunakan pendekakatan etnolinguistik. Fokus penelitian ini adalah kosakata permainan rakyat yang dilihat dari jenis makna kosakata yang diklasifikasikan berdasarkan alat, teknik, nama pemain, dan nama permainan rakyat. Hasil data kosakata yang dikumpulkan dari penelitian tersebut secara keseluruhan terdapat 30 jenis permainan.

Penelitian terdahulu selanjutnya yaitu penelitian yang berkaitan dengan pemertahanan leksikon dilakukan oleh Anbar Fitria (2019) dengan judul *Pemertahanan Leksikon Kemaritiman dalam Bahasa Melayu Sambas di Desa Jawai Laut*. Penelitian ini meneliti tentang pemertahanan bahasa mengenai leksikon-leksikon kemaritiman dalam bahasa Melayu Sambas di Desa Jawai

Laut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat leksikon kemaritiman dalam lingkungan biota flora sebanyak sebelas leksikon, lingkungan fauna sebanyak 50 leksikon yang terbagi lagi menjadi 38 leksikon jenis ikan, empat leksikon jenis hewan bercangkang, tiga leksikon jenis ketam, satu leksikon jenis udang, dua leksikon jenis moluska, dan dua leksikon jenis burung. Leksikon aktivitas kemaritiman sebanyak sepuluh leksikon.

Selanjutnya penelitian terdahulu oleh Besar Munthe (2017) yang berjudul *Leksikon Permainan Tradisional Batak Toba: Kajian Ekolinguistik*. Penelitian ini meneliti tentang pemahaman masyarakat mengenai leksikon-leksikon permainan tradisional dalam bahasa Batak Toba di Desa Tamba Dolok, Kecamatan Sitiotio Kabupaten Samosir. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di masyarakat Desa Tamba Dolok, Kecamatan Sitiotio Kabupaten Samosir, leksikon permainan tradisional yang terdapat di Desa Tamba Dolok terdiri atas 35 leksikon permainan, dari 35 leksikon tersebut terdapat dua khazanah leksikon permainan di Desa Tamba Dolok, yaitu khazanah leksikon alat dan bahan yang digunakan dan khazanah leksikon kegiatan dalam permainan tradisional. Khazanah leksikon permainan tradisional Batak Toba terdiri atas 35 leksikon, sedangkan khazanah leksikon alat dan bahan yang digunakan dalam permainan tradisional terdiri atas 21 leksikon, dan leksikon kegiatan terdiri atas 19 leksikon.

Penelitian selanjutnya oleh Hajar Aswati (2020) yang berjudul *Kajian Folklor dan Nilai Edukasi pada Permainan Tradisional Melayu Kapuas Hulu*. Penelitian ini meneliti tentang foklor dan nilai edukasi yang terdapat pada

permainan tradisional Melayu Kapuas Hulu. Data penelitian mengenai permainan tradisional memiliki jenis permainan yang bersifat bermain dan bertanding. Dari penelitian tersebut, terdapat sebelas data permainan yang bersifat bermain dan dua data permainan yang bertanding. Untuk nilai edukasi yang terdapat pada permainan tradisional ditemukan 14 nilai edukasi. Selain itu, ditemukan data 13 kata arkais dalam permainan tradisional Melayu Kapuas Hulu.

Data penelitian ini akan menghasilkan teks bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia berupa teks deskripsi berdasarkan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama kelas VII semester 1. Kompetensi Dasar (KD) yang diambil untuk penelitian ini yaitu KD 3.1 Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca, KD 3.2 Menelaah struktur dan unsur kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca. Berdasarkan KD tersebut, peneliti akan membuat teks deskripsi yang berkaitan dengan leksikon permainan tradisional yang ada di Kecamatan Delta Pawan, Kabupaten Ketapang.

B. Masalah Penelitian

1. Bagaimana bentuk satuan lingual leksikon permainan tradisional dalam bahasa Melayu Ketapang?
2. Bagaimana makna leksikal leksikon permainan tradisional dalam bahasa Melayu Ketapang?

3. Bagaimana pemertahanan leksikon permainan tradisional dalam bahasa Melayu Ketapang?
4. Bagaimana bentuk suplemen teks deskripsi sebagai bahan teks pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas VII Kurikulum 2013 menggunakan leksikon permainan tradisional dalam bahasa Melayu Ketapang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk satuan lingual leksikon permainan tradisional dalam bahasa Melayu Ketapang.
2. Mendeskripsikan makna leksikal leksikon permainan tradisional dalam bahasa Melayu Ketapang.
3. Mendeskripsikan pemertahanan leksikon permainan tradisional dalam bahasa Melayu Ketapang.
4. Mendeksripsikan bentuk suplemen teks deskripsi sebagai bahan teks pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas VII Kurikulum 2013 menggunakan leksikon permainan tradisional dalam bahasa Melayu Ketapang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian yang telah ada sebelumnya dan dapat memberikan informasi maupun pengetahuan mengenai bentuk leksikon serta pemertahanan leksikon permainan tradisional dalam bahasa Melayu Ketapang.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian pemertahanan leksikon permainan tradisional ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian lain yang telah ada sebelumnya dan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk memotivasi ide atau gagasan baru.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini agar lebih fokus, terarah, dan jelas maka peneliti memfokuskan penelitian ini tentang leksikon permainan tradisional masyarakat Melayu Ketapang yang terdapat di Kelurahan Tengah, Kecamatan Delta Pawan, Kabupaten Ketapang serta pemertahanan leksikon tersebut. Penelitian ini juga memfokuskan pada deskripsi pengelompokkan bentuk leksikon permainan tradisional serta pemertahanannya. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tengah, Kecamatan Delta Pawan, Kabupaten Ketapang.

F. Penjelasan Istilah

1. Pemertahanan bahasa merupakan sebuah upaya mempertahankan bahasa agar terus digunakan di dalam suatu masyarakat bahasa.
2. Leksikon adalah kekayaan kata yang dimiliki suatu bahasa; komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa.
3. Permainan tradisional adalah permainan yang sudah ada sejak dulu yang berkembang dan dimainkan oleh masyarakat dari generasi ke generasi.

4. Sosiolinguistik adalah bidang ilmu yang berkaitan dengan bahasa dalam hubungannya dengan masyarakat, untuk itu yang diselidiki dalam kajian ini mengenai bidang bahasa dan masyarakat.
5. Teks deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran secara menyeluruh dengan kata-kata melalui tulisan yang bertujuan agar pembaca dapat lebih memahami sebuah tulisan bahkan dapat merasakan suasana yang coba digambarkan itu agar seolah-olah ada di depan matanya sendiri.

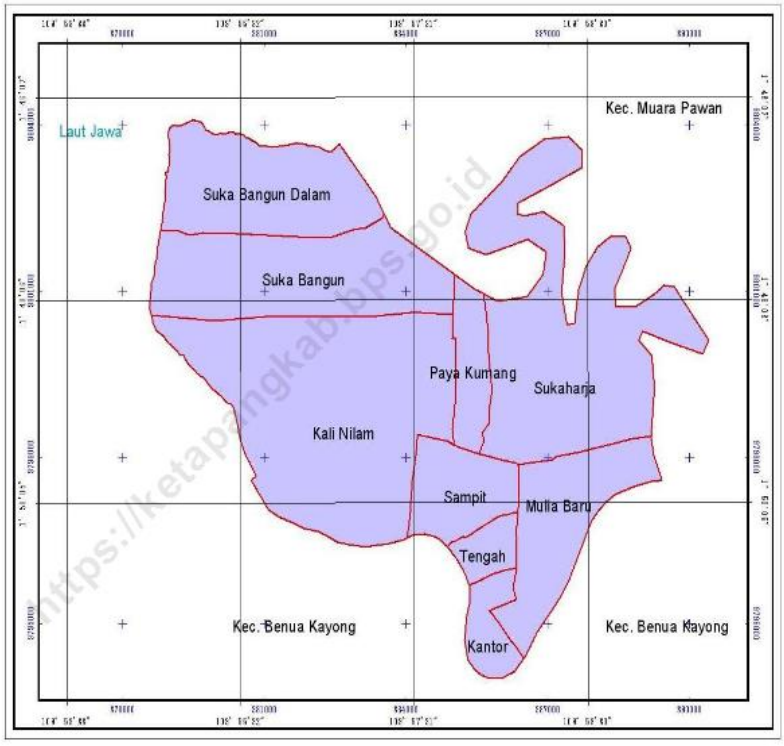
H. Demografi Wilayah Penelitian

Kabupaten Ketapang merupakan salah satu daerah tingkat II yang terletak di bagian paling selatan daerah Provinsi Kalimantan Barat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Ketapang tahun 2020, kabupaten Ketapang dikatakan sebagai kabupaten terluas dibanding 14 kabupaten/ kota lain di Provinsi Kalimantan Barat. Luas Kabupaten Ketapang sebesar 31.588 km^2 atau sekitar 21,28 persennya luas total Kalimantan Barat yang sebesar 146.807 km^2. Berdasarkan letak geografisnya, Kabupaten Ketapang berada pada posisi $0^0$19’ 26,51’’ Lintang Selatan (LS) sampai dengan 3^0 4’16,59’’ Lintang Selatan (LS) dan 109^0 47’36,55’’ Bujur Timur (BT) sampai dengan 111^0 21’37,36’’ Bujur Timur (BT).

Kabupaten Ketapang terdiri dari 20 kecamatan yang terbagi menjadi 13 kecamatan berada di daerah perhuluan dan kecamatan lainnya yang sebagian wilayah desanya berbatasan langsung dengan laut/atau pantai (kawasan pesisir). Salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Ketapang yaitu Kecamatan Delta Pawan. Kecamatan Delta Pawan terbagi lagi menjadi lima desa dan empat

kelurahan. Terdapat desa Sukaharja, Kalinilam, Sukabangun, Paya Kumang, dan Sukabangun Dalam, sedangkan kelurahan yaitu kelurahan Kantor, Mulia Baru, Tengah dan Sampit. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan lokasi penelitian di Kelurahan Tengah, Kecamatan Delta Pawan, Kabupaten Ketapang.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kecamatan Delta Pawan 2020, Kecamatan Delta Pawan terletak pada posisi 1016’ 48’’ LS –10 49’ 36’’ LS dan 110015’ 24’’ BT –109053’ 36’’ BT. Letak Kecamatan Delta Pawan berada di pusat pemerintahan Kabupaten Ketapang sehingga menjadikannya sebagai kecamatan yang perekonomiannya berkembang pesat. Posisi strategis Kecamatan Delta Pawan dan akses transportasi yang serba mudah diharapkan dapat semakin menumbuh kembangkan perekonomian masyarakat Kecamatan Delta Pawan.



Gambar 1 Peta Wilayah Kecamatan Delta Pawan

(Sumber gambar: Badan Pusat Statistik Kabupaten Ketapang 2020)